

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Kecelakaan industri adalah kejadian kecelakaan yang terjadi di tempat kerja khususnya di lingkungan industri. Faktor yang paling utama timbulnya kecelakaan kerja adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri. Peralatan teknis yang kurang aman, atau mesin-mesin yang tidak dirancang baik untuk dilengkapi dengan alat pengamanannya. Lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menurunkan tingkat konsentrasi pekerja terhadap tugas-tugas yang ditanganinya. Demikian pula para pekerja itu sendiri dapat menjadi faktor penyebab bila mereka tidak mendapat latihan yang memadai atau mereka belum berpengalaman dalam tugasnya (Swaputri, 2009).

Secara umum, terdapat dua golongan penyebab kecelakaan yaitu (1) tindakan/perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan (2) keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80-85% (Maurits, *et al*, 2008).

Laporan ILO tahun 2008 menyatakan bahwa tiap tahun diperkirakan 1.200.000 jiwa pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sementara kerugian ekonomi akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja mencapai 4% dari pendapatan perkapita tiap negara. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan

Transmigrasi, selama 2010 Jamsostek mencatat terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Sebanyak 2.191 tenaga kerja meninggal dunia dari kasus-kasus kecelakaan tersebut dan 6.667 orang mengalami cacat permanen.

Dalam pelaksanaan kerja di perusahaan ini, untuk meningkatkan produktivitasnya adalah dengan menambah jam kerja dengan memberlakukan kerja bergilir (*shift work*). Kerja bergilir sebagai suatu pola waktu kerja yaitu bekerja selama 24 jam terus menerus yang diterapkan perusahaan yang akan memberikan dampak yang besar terhadap tenaga kerja dan keluhan yang sifatnya subyektif di antaranya tidak dapat tidur siang, kelelahan, dan gangguan kesehatan. Tenaga kerja yang bekerja dengan kerja bergilir rotasi cepat, pada akhir kerja khususnya kerja bergilir malam diberikan paling sedikit libur 1 hari untuk memulihkan tenaga yang terpakai (Kusumaningtyas, 2012).

*Shift* kerja adalah semua pengaturan jam kerja, sebagai pengganti atau sebagai tambahan kerja siang hari sebagaimana yang biasa dilakukan. Sedangkan pekerja dengan *shift* kerja adalah seseorang yang bekerja diluar jam kerja normal selama kurun waktu tertentu. Jadwal *shift* merupakan salah satu *stressor* yang dapat menyebabkan stres bagi karyawan. Pekerja *shift* yang bekerja diluar jam kerja normal, yaitu malam hari atau dini hari akan melakukan perlawanan pada jam biologis yang secara natural teratur didalam tubuh. Beberapa penelitian berusaha menerangkan aspek-aspek dari *shift* dan waktu kerja. *Shift* dan kerja malam hari adalah kondisi yang dapat menghambat kemampuan adaptasi pekerja baik dari

aspek biologis maupun sosial. *Shift* kerja malam berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik, mental dan sosial, mengurangi kemampuan kerja, dan meningkatnya kesalahan dan kecelakaan, menghambat hubungan sosial dan keluarga (Maurits, *et al*, 2008).

Pengaturan jam kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah selama 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 (satu) minggu dan istirahat antara jam kerja, sekurang kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja, sedangkan jam kerja yang berlaku di perusahaan ini adalah selama 8 jam kerja. Untuk *shift* pagi dari jam 07.00 – 15.00 WIB. Untuk *shift* siang jam 15.00 – 23.00 WIB. Untuk *shift* malam dari jam 23.00 - 07.00 WIB.

Jam kerja normal sesuai dengan aturan jam kerja pukul 07.00-15.00 dengan potensi kecelakaan kerja lebih kecil dikarenakan tidak ada perubahan irama circadian (irama tubuh) yang mempengaruhi kegiatan dalam menyelesaikan pekerjaan, *shift* pagi merupakan jam kerja yang normal untuk melakukan semua aktifitas. Peran pengawas di *shift* pagi lebih ketat dan terkontrol kepada pekerja sehingga kecelakaan kerja lebih sedikit (Kusumaningtyas, 2012).

Jam kerja tidak normal atau tidak biasa yaitu pada *shift* siang (15.00-23.00) dan *shift* malam (23.00-07.00) berpotensi penyebab kecelakaan kerja lebih besar dikarenakan tenaga kerja tidak sesuai untuk bekerja malam hari karena adanya

perubahan irama *circadian* yang mempengaruhi fungsi fisiologis yang berhubungan dengan kapasitas kerja, dan bila kerja malam hari tidak dapat dihindari maka perlu diterapkan kerja bergilir rotasi yang cepat. Metabolisme tubuh tidak sepenuhnya dapat, bahkan banyak aspek yang sama sekali tidak dapat diadaptasikan dengan kerja malam tidur siang. Keseimbangan elektrolit sebagai akibat albumin dan klorida di darah dapat menyesuaikan diri dengan keperluan kerja malam tidur sore. Beberapa tenaga kerja khususnya pada saat *shift* malam, mengalami perasaan mengatuk, sering menguap pada saat bekerja, merasa ada yang mengganjal di kelopak mata (Kusumaningtyas, 2012).

Menurut penelitian Kusumaningtyas (2012) dapat disimpulkan ada pengaruh *shift* kerja malam dengan kecelakaan kerja, peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh antara *shift* kerja malam dengan kecelakaan kerja, bisa terjadi karena pada *shift* malam pekerja lebih mengerjakan pekerjaannya terburu-buru agar terdapat sisa waktu untuk beristirahat atau tidur sehingga kecerobohan dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Pembagian kerja yang tidak merata, dan filosofi pekerja yang mendahulukan pekerjaan-pekerjaan yang berat dibanding pekerjaan-pekerjaan yang ringan, menyebabkan kelelahan dan kurang dapat beradaptasi dengan pekerjaan.

Fakta kecelakaan kerja Di PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebanyak 2 kasus, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 4 kasus. Kecelakaan kerja di PT Surya Toto Indonesia pada pekerja *shift* pagi sebanyak 4 kasus dan pada

pekerja *shift* malam sebanyak 2 kasus. Karena itu perlu melakukan penelitian *shift* pagi dan *shift* malam. Penyebab kecelakaan kerja yang terjadi adalah diakibatkan oleh perilaku yang tidak aman seperti, tidak hati-hati, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, tidak memakai alat pelindung diri, dan kondisi badan yang lemah. Kejadian tersebut pada siang hari seharusnya tidak terjadi kecelakaan kerja. Dengan melihat data kecelakaan kerja, maka penting bagi pihak yang bersangkutan untuk mengetahui penyebab kecelakaan kerja, sehingga dapat menekan angka kecelakaan kerja sampai dengan 0 % (*zero accident*) setiap tahunnya, karena penurunan kasus kecelakaan kerja akan memperkecil hilangnya jam kerja dan kerugian bagi pihak perusahaan maupun pekerja sehingga produktivitas kerja bisa meningkat.

PT Surya Toto Indonesia Tbk atau yang biasa disingkat (PT STI Tbk) ini telah bertahun-tahun memproduksi berbagai macam produk *sanitary* dan *fitting* hingga *kitchen set*. Dengan mengantongi lisensi dari TOTO Limited, Jepang, PT STI dengan leluasa mengembangkan inovasi produknya yang bervariasi dan tentunya dengan mutu yang tinggi sesuai standar dari TOTO Limited agar konsumen tidak lari ke merk lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan tentang perbedaan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam di bagian polishing PT Surya Toto Indonesia, Tbk Tahun 2016.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan teori *Internasional Labour Organization* (ILO) (2008) faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan meliputi: faktor si pekerja yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja dan tingkat pendidikan.

Faktor utama penyebab terjadinya berdasarkan umur yaitu pada pekerja dengan usia antara 30-35. Karena golongan usia antara 30 - 35 tahun merasa telah memiliki pengalaman kerjanya cukup lama, sehingga mereka terkadang melupakan standar operasional (SOP) dan menganggap remeh terhadap hal-hal yang kecil, sikap kurang hati-hati dan mengutamakan keselamatan dan bekerja berdampak terhadap semakin besarnya resiko kecelakaan yang mungkin terjadi. (Wibisono, 2013). Di PT Surya Toto Indonesia dengan pekerja berusia antara 19-52 tahun yang memiliki presentase terbesar yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan berdasarkan jenis kelamin yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dimana pekerja laki-laki lebih banyak mengalami kejadian kecelakaan, peneliti berpendapat bahwa laki-laki biasanya mendapatkan beban pekerjaan lebih banyak dan pekerjaan laki-laki biasanya lebih menantang (keras) (Jaji, 2012). Di PT Surya Toto Indonesia jenis kelamin laki-laki yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 orang pada tahun 2014 dan sebanyak 4 orang pada tahun 2015.

Faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan berdasarkan masa kerja yaitu Masa kerja erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaji (2012), bahwa kecelakaan kerja banyak terjadi pada pekerja dengan masa kerja baru yang disebabkan karena tenaga kerja baru kurang berhati-hati dalam bekerja. Kecelakaan kerja banyak terjadi pada pekerja dengan masa kerja  $\leq 14$  tahun. Di PT Surya Toto Indonesia kecelakaan kerja terjadi dengan masa kerja antara  $\leq 14$  tahun.

Faktor utama tingkat pendidikan responden yang dominan adalah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 42 responden (42%), pada penelitian ini juga dijumpai responden dengan tingkat pendidikan strata1 sebanyak 1 responden (1%). Pendidikan sangat mempengaruhi upaya pencegahan kecelakaan saat bekerja, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan. Di PT Surya Toto Indonesia, Tbk kecelakaan kerja dengan tingkat pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas (SMA).

Terhindarnya dari kecelakaan kerja sangatlah penting, baik bagi karyawan dan perusahaan, kerana dapat melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dari risiko kecelakaan kerja demi kesejahteraan hidup, dan menjamin keselamatan setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat di cegah dengan aneka upaya yang ditunjukan kepada pengamanan peralatan dan proses

produksi di lapangan. Namun, peranan tenaga kerja tidak kalah pentingnya dalam pencegahan kecelakaan kerja

### **1.3.Pembatasan Masalah**

Menurut ILO ada 3 faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja seperti, faktor pekerja, pekerjaan dan lingkungan. Maka penelitian ini hanya dibatasi akan mengambil kecelakaan kerja pada *shift* pagi dan pekerja *shift* malam, karena *shift* kerja adalah faktor lingkungan pekerjaan yang menjadi bagian dari penyebab kecelakaan kerja berupa *unsafe condition* yang menyumbang kasus kecelakaan sebesar 50% sehingga variabel *shift* kerja menjadi salah satu penyebab kecelakaan kerja yang perlu dibuktikan keeratanya perbedaannya, terutama kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam. Kuesioner diberikan kepada kepala bagian polishing yang kemudian di isi oleh pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam.

### **1.4.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas , maka timbul pertanyaan:

“ Apakah ada perbedaan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam dibagian *polishing* PT Surya Toto Indonesia Tbk

## **1.5.Tujuan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam dibagian *polishing* PT Surya Toto Indonesia, Tbk tahun 2016

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dibagian *polishing* PT Surya Toto Indonesia, Tbk
- b. Mengidentifikasi kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *shift* malam dibagian *polishing* PT Surya Toto Indonesia, Tbk
- c. Menganalisis perbedaan kecelakaan kerja pada pekerja *shift* pagi dan pekerja *shift* malam dibagian *polishing* PT Surya Toto Indonesia, Tbk

## **1.6.Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Bagi Peneliti**

- a. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai *shift* kerja yang terkait dengan kejadian kecelakaan kerja.
- b. Dapat mengetahui apa saja penyebab dari kecelakaan kerja yang terjadi

### **1.6.2. Bagi perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk**

- a. Memberikan gambaran bagi PT Surya Toto Indonesia, Tbk mengenai *shift* kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerjanya

- b. Dapat terbinanya suatu kerja sama yang strategis dengan pihak akademisi dalam rangka penerapan dan peningkatan bidang keselamatan dan kesehatan kerja

#### **1.6.3. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan**

Menambah dan melengkapi referesnsi literature bagi fakultas ilmu-ilmu yang terkait dengan hubungan *shift*kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja